

MATERI PENGANTAR SOSIOLOGI
VI. Kelompok Sosial

Oleh:
Tine Agustin Wulandari, S.I.Kom.

Pengertian Kelompok Sosial

“Kelompok Sosial atau *Social Group* adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka.

“Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal-balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.

Syarat-syarat Kelompok Sosial

“ Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.

“ Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.

“ Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.

“ Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

**Tipe-tipe Kelompok Sosial
Dapat diklasifikasikan dari beberapa
sudut atau kriteria atau ukuran :**



Kelompok Sosial yang Teratur

“
In-Group

Kelompok sosial, dengan mana individu mengidentifikasikan dirinya.

“
Out-Group

Kelompok sosial yang oleh individu diartikan sebagai lawan in-groupnya.

“
Kelompok Primer (Primary Group / Face to Face Group)

Merupakan kelompok sosial yang paling sederhana, di mana anggota-anggotanya saling mengenal dan ada kerja sama yang erat.

“
Kelompok Sekunder (Secondary Group)

Kelompok-kelompok yang terdiri dari banyak orang, antara siapa hubungan tidak perlu didasarkan pengenalan secara pribadi dan sifatnya juga tidak begitu langgeng.

“
Paguyuban (Gemeinschaft)

Bentuk kehidupan bersama, di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang memang telah dikodratkan.

Kelompok Sosial yang Teratur

“ **Patembayan (*Gesselschaft*)**
Ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya untuk jangka waktu pendek. Ia bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka.

“ ***Formal Group***
Kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggotaanggotanya untuk mengatur hubungan antara sesamanya.

“ ***Informal Group***
Tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu atau yang pasti. Kelompok-kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang kali, yang menjadi dasar bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman-pengalaman yang sama.

“ ***Membership Group***
Merupakan suatu kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut.

“ ***Reference Group***
Kelompok-kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok tersebut) untuk membentuk pribadi dan perilakunya.

Kelompok Sosial yg Tidak Teratur

Kerumunan (Crowd) adalah individu yang berkumpul secara bersamaan serta kebetulan di suatu tempat dan juga pada waktu yang bersamaan. Bentuk-bentuk Kerumunan :

“ **Kerumunan yang berartikulasi dengan struktur sosial :**
“ Formal Audiences (kerumunan penonton atau pendengar yang formal), yaitu kerumunan yang mempunyai pusat perhatian & tujuan yg sama, tetapi sifatnya pasif (penonton film).

“ **Planned Expressive Group** (kelompok ekspresif yang telah direncanakan), kerumunan yg pusat perhatiannya tidak begitu penting, tetapi memiliki persamaan tujuan (berpesta).

“ **Kerumunan yang bersifat sementara (Casual Crowds) :**
“ Inconvenient Aggregations (kumpulan yang kurang menyenangkan), seperti orang antri tiket, dimana kehadiran orang lain dalam kerumunan seperti ini merupakan halangan dalam mencapai tujuan.

“ **Panic Crowds** (kerumunan orang yang sedang dalam keadaan panik), orang yang secara bersama-sama menyelamatkan diri dari bahaya.

“ **Spectator Crowds** (kerumunan penonton) terjadi karena ingin melihat kejadian tertentu.

“ **Kerumunan yang berlawanan dengan norma hukum:**
“ Acting Mobs (kerumunan yang bertindak emosional), bertujuan untuk mencapai suatu tujuantertentu dengan menggunakan kekuatan fisik yang berlawanan dengan norma-norma yang berlaku.

“ **Immoral Crowds** (kerumunan yang bersifat immoral), kerumunan yang sama-sama berlawanan dengan norma yang berlaku tetapi tidak memiliki tujuan, seperti orang-orang mabuk.

Kelompok Sosial yg Tidak Teratur

Publik, lebih merupakan kelompok yg tidak berupa kesatuan.

Ciri-ciri Publik :

“ Interaksi terjadi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi, sehingga memungkinkan suatu publik mempunyai pengikut yang lebih luas dan lebih besar.

“ Tidak ada pusat perhatian yang tajam karena jumlahnya yang sangat besar, sehingga tidak ada kesatuan.

“ Setiap aksi publik diprakarsai oleh keinginan individual, tetapi individu di dalam publik masih memiliki kesadaran akan kedudukan sosial yang sesungguhnya sehingga lebih mementingkan kepentingan pribadi.

“ Tingkah laku publik didasarkan pada tingkah laku individu.

“ Untuk mengumpulkan publik, digunakan nilai-nilai sosial atau tradisi masyarakat yang bersangkutan, atau juga dengan menyiarkan pemberitaan (sifatnya benar maupun palsu).

Masyarakat Setempat (Community)

Istilah Masyarakat Setempat (Community) menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu, di mana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar di antara anggota, dibandingkan dengan interaksi dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

Unsur-unsur perasaan komuniti (community sentiment), antara lain :

- “ Seperasaan, yang timbul terutama karena memiliki kepentingan yang sama.
- “ Sepenanggungan
- “ Saling memerlukan, individu yang tergabung dalam komuniti merasakan dirinya “tergantung” pada komuniti.

Kriteria untuk mengklasifikasikan masyarakat setempat :

- “ Jumlah penduduk
- “ Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman
- “ Fungsi-fungsi khusus dari masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakatU
- “ Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan.

Masyarakat Pedesaan (Rural Community) & Perkotaan (Urban Community)

Perbedaan antara Masyarakat Perkotaan & Masyarakat Pedesaan, terletak pada penekanan pengertian “Kota” dan “Desa” yang memiliki arti adanya perbedaan pada sifat serta ciri kehidupan.

Ciri yang menonjol pada Masyarakat Kota (Urban Community) :

- “ Kehidupan agama kurang bila dibandingkan kehidupan agama di desa.
- “ Orang kota umumnya dapat mengurus diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
- “ Pembagian kerja di Masyarakat Perkotaan jauh lebih tegas dan punya batas nyata.
- “ Lebih banyak kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan.
- “ Jalan pikiran lebih rasional.
- “ Faktor waktu sangat penting karena jalan kehidupan yang cepat.
- “ Perubahan sosial tampak nyata karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar.

Rural Community

- “ Warga memiliki hubungan yg lebih erat
- “ Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan
- “ Umumnya hidup dari pertanian
- “ Golongan orang tua memegang peranan penting
- “ Dari sudut pemerintahan, hubungan antara penguasa & rakyat bersifat informal
- “ Perhatian masyarakat lebih pada keperluan utama kehidupan
- “ Kehidupan keagamaan lebih kental
- “ Banyak yang urbanisasi ke kota karena ada faktor yang menarik dari kota.

Urban Community

- “ Jumlah penduduknya tidak tentu
- “ Bersifat individualis
- “ Pekerjaan lebih bervariasi, lebih tegas batasannya, tetapi lebih sulit mendapatkannya
- “ Perubahan sosial terjadi secara cepat, menimbulkan konflik golongan tua & muda
- “ Interaksi lebih disebabkan oleh faktor kepentingan daripada faktor pribadi
- “ Perhatian lebih pada penggunaan kebutuhan hidup yang dikaitkan dengan masalah prestise
- “ Kehidupan keagamaan lebih longgar
- “ Banyak urban yang berasal dari daerah & berakibat negatif di kota, yaitu pengangguran, kriminalitas, persoalan rumah.

(Rural Community) & Masyarakat Pedesaan
(Urban Community) & Perkotaan

Urbanisasi

Urbanisasi adalah suatu proses berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dapat pula dikatakan urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat kota.

Sebab-sebab Urbanisasi dapat ditinjau dari dua sudut :

“ Push Factor, yaitu faktor yang mendorong penduduk desa untuk meninggalkan tempat/daerah kediamannya.

“ Pull Factor, yaitu faktor kota yang menarik penduduk desa untuk pindah dan menetap di kota-kota.

Akibat Negatif Urbanisasi yang terlalu cepat:

- “ Pengangguran
- “ Naiknya kriminalitas
- “ Persoalan tunawisma
- “ Kenakalan anak-anak/kejahatan anak-anak
- “ Persoalan rekreasi.